

**PEMBERDAYAAN INDUSTRI RUMAH TANGGA OTAK-OTAK IKAN DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT KECIL PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI DINAS KOPERASI DAN UMKM KECAMATAN LABUAN
KABUPATEN PANDEGLANG PROVINSI BANTEN**

Aef Saefulloh

NPP.29.0716

Asdaf Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten

Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: aefsaefulloh018@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): This research is based on the low capacity of human resources of fish-brain entrepreneurs in developing their products. **Purpose:** 1) to find out the empowerment carried out by the Department of Cooperatives and Micro Small Medium Enterprises to the fish brains home industry; 2) identify the inhibiting factors for the Cooperatives and Micro Small Medium Enterprises Service in empowering the fish brains home industry; 3) identify the efforts carried out by the Department of Cooperatives and Micro Small Medium Enterprises to overcome obstacles in empowering the fish brains home industry. **Method:** The research design used in this study is a qualitative research using descriptive methods and an inductive approach based on empowerment theory by Totok Mardikanto (2017:114) with data collection techniques using three ways, namely interviews, observation, and documentation. The data that has been collected is then analyzed starting from data reduction, data presentation, and drawing conclusions. **Result:** The findings obtained are that the empowerment carried out by the Department of Cooperatives and Micro Small Medium Enterprises in Pandeglang Regency for the fish brains home industry in Labuan District is not optimal because there are still obstacles in its empowerment. **Conclusion:** The results showed that the empowerment carried out by the Department of Cooperatives and Micro small Medium Enterprises in Pandeglang Regency had been carried out quite well, but some obstacles were still found in the field. This is because there is still a lack of budget for providing assistance, the lack of availability of marketing media for fish brains products, and the uncertain availability of raw materials.

Keywords: Home Industry, Fish Brains, Empowerment

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini didasari oleh masih rendahnya kemampuan sumber daya manusia para pengusaha otak-otak ikan dalam mengembangkan produknya. **Tujuan:** 1) mengetahui pemberdayaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM kepada industri rumah tangga otak-otak ikan; 2) mengidentifikasi faktor penghambat bagi Dinas Koperasi dan UMKM dalam melakukan pemberdayaan kepada industri rumah tangga otak-otak ikan; 3) mengidentifikasi upaya yang dilaksanakan Dinas Koperasi dan UMKM untuk mengatasi hambatan dalam melakukan pemberdayaan kepada industri rumah tangga otak-otak ikan. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan induktif berdasarkan teori pemberdayaan oleh Totok Mardikanto (2017:114) dengan Teknik

pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh yaitu bahwa pemberdayaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pandeglang kepada industri rumah tangga otak-otak ikan di Kecamatan Labuan belum optimal karena masih terdapat hambatan dalam pemberdayaannya. **Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pandeglang telah terlaksana cukup baik, namun masih ditemukannya beberapa hambatan yang ada di lapangan. Hal ini dikarenakan masih kurangnya anggaran untuk pemberian bantuan, kurang tersedianya media pemasaran terhadap produk otak-otak ikan, dan ketersediaan bahan baku yang tidak menentu. **Kata kunci:** Industri Rumah Tangga, Otak-Otak Ikan, Pemberdayaan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah menyatakan bahwa Usaha mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan. Dalam pelaksanaannya UMKM memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan karena mencakup pasar luas, selain itu bahan baku dalam UMKM yang mudah diperoleh serta didukung dengan sumber daya manusianya yang melimpah menjadi salah satu pendukung dalam perkembangan UMKM tersebut.

Dalam menciptakan UMKM yang berhasil perlu adanya sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif yaitu melalui pemberdayaan masyarakat yang merupakan suatu bentuk pembangunan yang berpusat pada manusia dan telah direncanakan sesuai dengan potensinya. Pemberdayaan ini ditujukan supaya masyarakat mampu berdaya saing menuju kemandirian.

Pemberdayaan masyarakat bisa dilihat sebagai suatu upaya untuk mendukung masyarakat lokal dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan sumber daya lokal melalui tindakan bersama yang pada akhirnya memungkinkan mereka mempunyai kemampuan serta kemandirian sosial dan ekonomi sehingga mampu membuat mereka keluar dari perangkap kemiskinan dan pengangguran.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah membuktikan bahwa sudah menjadi salah satu solusi dalam pertumbuhan tenaga kerja baru yang sangat tinggi di Indonesia. Sifat yang melekat pada usaha informal memungkinkan UMKM dapat memberikan peluang usaha bagi industri rumah tangga yang sering ditemui di berbagai daerah.

Industri rumah tangga (*Home industry*) merupakan suatu sistem produksi yang mampu mendapatkan nilai tambah yang dilakukan di lokasi rumah perorangan, dan bukan di pabrik. Industri rumah tangga ini merupakan industri berskala kecil. Pada umumnya industri rumah tangga termasuk usaha yang berdiri sendiri dan produksinya unik, terkait dengan kearifan lokal sumber daya setempat dengan mengedepankan buatan tangan.

Industri rumah tangga di Kabupaten Pandeglang sangat potensial dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di Pandeglang sebagai bahan bakunya. Seperti dalam hasil pertanian terdapat berbagai macam bahan baku yang bisa dijadikan industri rumah tangga diantaranya kacang kedelai yang bisa dibuat tahu dan tempe. Selain itu dalam hasil perkebunan beberapa bahan baku seperti melinjo dapat diolah menjadi emping melinjo. Serta dalam hasil peternakan dan perikanan pun dapat diolah menjadi sebuah produk industri rumah tangga dengan membuat aneka ragam jenis makanan seperti olahan ikan yang dibuat menjadi otak-otak ikan.

Labuan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pandeglang yang mempunyai potensi sumber daya alam berupa ikan yang berlimpah dengan luas wilayah 15,65 Km² dan jumlah penduduk sebanyak 57,059 jiwa (Kecamatan Labuan Dalam Angka, 2021). Kecamatan Labuan juga dikenal sebagai daerah pesisir penghasil ikan laut yang mampu memberikan nilai tambah bagi perekonomian masyarakat melalui pengolahan produk industri rumah tangga salah satunya yaitu otak-otak ikan. Dengan adanya industri rumah tangga otak-otak ikan di Kecamatan Labuan ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan tambahan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dengan memanfaatkan potensi sumber daya alamnya berupa ikan yang melimpah. Berikut merupakan tabel jumlah perusahaan dan tenaga kerja industri kecil dan rumah tangga menurut jenis industri di Kecamatan Labuan pada tahun 2020.

Tabel 1
Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Kecil dan Rumah Tangga Menurut Jenis Industri di Kecamatan Labuan, Tahun 2020

| Jenis Industri | Industri Kecil | | Industri Rumah Tangga | |
|---|----------------|--------------|-----------------------|--------------|
| | Perusahaan | Tenaga kerja | Perusahaan | Tenaga Kerja |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Makanan, Minuman dan Rokok | 21 | 106 | 306 | 401 |
| Tekstil, Pakaian jadi dan kulit | 1 | 7 | 5 | 10 |
| Kayu dan barang dari kayu, termasuk alat dari kayu | 3 | 29 | 5 | 8 |
| Kertas, barang dari kertas, percetakan dan penerbitan | - | - | 9 | 17 |
| Kimia, barang dari kimia, minyak bumi, batu bara, karet dan barang dari plastik | - | - | - | - |
| Barang galian bukan logam kecuali minyak bumi | - | - | - | - |
| Logam dasar | - | - | - | - |
| Barang dari logam, mesin dan peralatan | - | - | 5 | 13 |
| Pengolahan lainnya | - | - | 11 | 20 |
| jumlah | 25 | 142 | 341 | 469 |

Sumber: Kecamatan Labuan Dalam Angka, Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa industri makanan, minuman dan rokok merupakan jenis industri yang jumlahnya lebih tinggi dibanding dengan industri lainnya yang ada di Kecamatan Labuan. Hal ini juga dipengaruhi karena potensi sumber daya alamnya yang berlimpah sehingga masyarakat Labuan dapat mengolahnya menjadi suatu produk yang mempunyai nilai jual.

Salah satu produk khas pada industri rumah tangga di kecamatan Labuan yaitu otak-otak ikan. Produk industri rumah tangga ini sudah terkenal sampai keluar wilayah Banten

karena kelezatan rasanya. Dengan tekstur yang lembut karena terbuat dari olahan ikan tenggiri yang di campur dengan tepung tapioka, bawang putih, merica, santan, gula pasir dan garam serta aroma dari daun pisang sebagai pembungkusnya menjadi penambah kelezatan yang disajikan oleh otak-otak ikan dalam menambah nafsu makan.

Otak-otak ikan ini biasa dinikmati dengan campuran sambal kacang dengan ditambah bumbu lain, penyajiannya pun sesuai selera kita yaitu dengan ditaburkan diatas piring maupun dicelup langsung. Aroma dari otak-otak ikan yang dicampur dengan sambal kacang serta dibungkus dengan daun pisang menjadi suatu kenikmatan cita rasa tradisional yang mampu memikat para pembeli dari dalam maupun luar Kecamatan Labuan. Berikut merupakan tabel jumlah pengusaha otak-otak ikan di Kecamatan Labuan pada tahun 2021.

Tabel 2
Jumlah Pengusaha Otak-Otak Ikan di Kecamatan Labuan, Tahun 2021

| No | Nama Pengusaha | Tenaga Kerja | SKU | Alamat | |
|----|-----------------|--------------|------------------------|-----------|-------------|
| | | | | Kecamatan | Desa |
| 1 | Hadi | 1 | 178/D.2002/I/2021 | Labuan | Labuan |
| 2 | Sahirin | 1 | 509/D.2002/II/2021 | Labuan | Kalanganyar |
| 3 | Yati | 1 | 454/D.2002/I/2021 | Labuan | Labuan |
| 4 | Muchlis | 1 | 568/DS.2012/III/2021 | Labuan | Cigondang |
| 5 | Embay Yuliana | 1 | 288/DS.2013/SKU/X/2020 | Labuan | Kalanganyar |
| 6 | Sonah | 1 | 38/DS.2013/XII/2020 | Labuan | Kalanganyar |
| 7 | Nurasih | 1 | | Labuan | Kalanganyar |
| 8 | Mimin Mintarsih | 1 | | Labuan | Kalanganyar |
| 9 | Erna | 1 | | Labuan | Kalanganyar |
| 10 | Mulyati | 1 | | Labuan | Kalanganyar |
| 11 | Mila K | 1 | | Labuan | Kalanganyar |
| 12 | Siti Masamah | 1 | | Labuan | Kalanganyar |
| 13 | Imas Rohayati | 1 | | Labuan | Kalanganyar |
| 14 | Heni Suhaeni | 1 | | Labuan | Kalanganyar |
| 15 | Lili | 1 | | Labuan | Kalanganyar |
| 16 | Eenatiah | 1 | | Labuan | Kalanganyar |
| 17 | Soleha | 1 | | Labuan | Kalanganyar |
| 18 | Masitoh | 1 | | Labuan | Kalanganyar |
| 19 | Maryamah | 1 | | Labuan | Labuan |
| 20 | Enok | 1 | | Labuan | Labuan |
| 21 | Ade Hadi | 1 | | Labuan | Kalanganyar |

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pandeglang, Tahun 2021

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Banyaknya pengusaha otak-otak ikan seharusnya membuat Pemerintah Kabupaten Pandeglang dapat memberdayakan industri otak-otak ikan sehingga mampu mengembangkan dan memajukan usaha tersebut yang kemudian akan berdampak kepada peningkatan pada penjualannya, akan tetapi semenjak adanya pandemi covid-19 ini para pengusaha industri rumah tangga otak-otak ikan di Kecamatan Labuan mengalami penurunan pada produksi, pemasaran, maupun pendapatannya, hal ini terjadi karena adanya beberapa permasalahan. Adapun beberapa permasalahannya yaitu dikarenakan : (1) Cara pemasaran pada produksinya masih di jajakan di tempat wisata maupun dijual kepada pedagang asongan dengan tidak memanfaatkan teknologi yang ada; (2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai; (3) Dukungan modal yang masih minim; (4) Kegiatan produksi otak-otak ikan umumnya masih dilakukan secara tradisional; (5) Pengemasan pada produknya yang kurang menarik; (6) Kurangnya peningkatan daya saing pada produk.

Penurunan penjualan ini terjadi dikarenakan beberapa faktor diantaranya yaitu disebabkan karena tidak adanya pengunjung di pantai, hal ini dikarenakan pantai yang menjadi salah satu tempat untuk penjualan otak-otak ikan ini ditutup karena adanya pandemi covid-19. Hal tersebut didasari oleh kebijakan pemerintah yang melarang adanya kerumunan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah nomor 21 Tahun 2020 mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan covid-19 yang saat ini berganti istilah menjadi Pemberlakuan Pembatasan kegiatan Masyarakat (PPKM) yang kemudian diatur dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021.

Dilihat dari beberapa permasalahan di atas yang di latar belakang oleh kemampuan sumber daya manusianya yang masih kurang dalam melakukan pengembangan suatu produk sehingga perlu adanya perhatian oleh pemerintah dengan kontribusinya dalam pemberdayaan para pengusaha industri rumah tangga otak-otak ikan pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan Labuan agar industri rumah tangga ini semakin berkembang dan maju sehingga mampu membuka lapangan pekerjaan dan memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat sekitar.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan hubungan dengan judul yang diangkat oleh penulis terkait Pemberdayaan Industri Rumah Tangga atau *Home Industry*. Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ikrima Nur Alfi pada tahun 2019 dengan fokus penelitian yaitu tentang pemberdayaan *Home Industry* Pengrajin Boneka “Kampoeng Boneka” dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang berlokasi di Lenteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan serta apa saja hasil yang diperoleh masyarakat sekitar yang bergabung dalam *Home Industry* Kampoeng Boneka. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan teori pemberdayaan oleh Edi Suharto (2005). Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Home industry* kampoeng boneka dapat dikatakan sudah berhasil memberdayakan masyarakat sekitar *Home industry* kampoeng boneka. Berhasil merubah masyarakat yang tidak produktif menjadi produktif dan memiliki penghasilan yang tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, akan tetapi dapat juga di investasikan untuk masa depan. Terdapat faktor penghambat yaitu masih menerima karyawan yang baru yang tentunya dapat menghambat proses industri tersebut dikarenakan harus dilakukannya training terlebih dahulu.

Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh A. Nawira pada tahun 2021 yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui *Home Industry* kain sutera dengan lokus penelitian di Kabupaten Wajo. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Kain Sutera Di Kabupaten Wajo, tepatnya di Desa Pakkanna, Kecamatan Tanasitolo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori pemberdayaan oleh Fahrudin (2012). Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: (1) Penyediaan sarana prasarana oleh pemerintah berupa bantuan modal usaha dan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) meskipun ATMB ini pembagiannya belum merata karena anggaran dana yang terbatas; (2) Melakukan pelatihan-pelatihan dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki masyarakat yang memiliki keterampilan menenun khususnya kain sutera; (3) Suatu usaha untuk mempertahankan kain sutera dengan pembaharuan motif dan memasarkan ke daerah-daerah lainnya. Terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat *Home Industry* kain sutera di Kabupaten Wajo yaitu seperti: (1) Terbatasnya kemampuan SDM; (2) Konsumen masih belum percaya mutu produk industri kecil; (3) Modal yang masih kurang.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Ikrima Nur Alfi dan A. Nawira. Disamping perbedaan fokus dan lokusnya, penelitian ini juga memiliki perbedaan dalam teori pemberdayaan yang digunakan guna menjadi pedoman untuk menganalisis suatu permasalahan pada pemberdayaan industri rumah tangga otak-otak ikan pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemberdayaan Industri Rumah Tangga Otak-Otak Ikan dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kecil Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan UMKM Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Selain itu untuk mengetahui faktor apa yang menjadi penghambat dalam Pemberdayaan Industri Rumah Tangga Otak-Otak Ikan dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kecil Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dinas Koperasi dan UMKM Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Serta untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan Dinas Koperasi dan Umkm dalam mengatasi faktor penghambat Pemberdayaan Industri Rumah Tangga Otak-Otak Ikan dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kecil Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

II. METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif yakni mendeskripsikan keadaan di lapangan secara sistematis, logis, dan obyektif. Penelitian ini dengan menggunakan kualitatif yang sebagian besar hasil datanya bergantung kepada data naratif dan non-numerik seperti melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta juga dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Penulis dalam mengumpulkan data menggunakan tiga cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penulis dalam mengumpulkan data yaitu dengan melakukan wawancara secara mendalam terhadap 9 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pandeglang, Kepala Bidang Usaha Mikro, Camat Labuan, 2 Pengusaha Industri Rumah Tangga Otak-Otak Ikan, 2 Pekerja Industri Rumah Tangga Otak-Otak Ikan, dan 2 Masyarakat Lokal/Konsumen. adapun pada penelitian ini penulis menggunakan teori pemberdayaan oleh Totok Mardikanto (2017:114) melalui empat faktor yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan. berikut operasional fokus penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan penelitian ini yaitu:

Tabel 3
Operasional Fokus Penelitian

| Judul | Konsep | Faktor | Sub Faktor |
|--|--|------------------|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Pemberdayaan Industri Rumah Tangga Otak-Otak Ikan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kecil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Dinas Koperasi dan UMKM Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. | Teori Pemberdayaan Totok Mardikanto (2017:114) | Bina Manusia | 1. Pengembangan Kapasitas Individu 2. Penyuluhan |
| | | Bina Usaha | 1. Peningkatan Daya Saing 2. Pengembangan Sarana dan Prasarana 3. Bantuan Modal 4. Pemasaran |
| | | Bina Lingkungan | 1. Kelestarian Lingkungan 2. Tanggung Jawab Sosial |
| | | Bina Kelembagaan | 1. Kerjasama dengan pihak terkait 2. Pengembangan kelembagaan kelompok industri |

Sumber: Teori Pemberdayaan Totok Mardikanto (2017:114)

Sumadyo sebagaimana dikutip Mardikanto & Soebiato (2017:113) merumuskan tiga upaya pokok dalam setiap pemberdayaan yaitu Tri Bina meliputi (Bina Manusia, Bina Usaha, dan Bina Lingkungan). Selanjutnya tiga upaya pokok itu dikembangkan lagi menjadi empat upaya pokok oleh Mardikanto karena dalam Tri Bina tersebut dapat terwujud sesuai dengan apa yang diharapkan apabila didukung dengan efektivitas dari berbagai kelembagaan yang dibutuhkan. Empat upaya pokok itu meliputi:

1. Bina Manusia
Bina manusia merupakan upaya pertama yang harus diperhatikan dalam pemberdayaan masyarakat. Dikatakan pertama dan paling utama yaitu karena tujuan dari pemberdayaan adalah untuk memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan masyarakat.
2. Bina Usaha
Bina usaha merupakan upaya penting dalam setiap pemberdayaan masyarakat, karena bina manusia yang tidak memberikan manfaat secara ekonomi tidak akan mendapat respon positif dari masyarakat. Sedangkan bina manusia yang dapat memberikan manfaat untuk kesejahteraan ekonomi yang akan direspon, seperti bentuk dukungan maupun partisipasi masyarakat.
3. Bina Lingkungan
Sejak dikembangkannya model pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), isu terhadap lingkungan dipandang sangat penting dalam proses pembangunan. Analisis manfaat dan dampak lingkungan (AMDAL) dalam setiap kegiatan investasi merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi karena kelestarian lingkungan (fisik) dinilai sangat menentukan keberlangsungan suatu kegiatan investasi maupun operasi terutama berkaitan dengan ketersediaannya bahan baku.

4. Bina Kelembagaan

Pada prinsipnya, kelembagaan merupakan suatu bentuk relasi sosial yang setidaknya mempunyai empat komponen yaitu:

- a) Adanya sekelompok orang yang terlibat dalam suatu kelembagaan yang dapat diidentifikasi dengan jelas;
- b) Adanya suatu kepentingan yang ingin dicapai, sehingga mereka saling berinteraksi dan bekerjasama;
- c) Adanya aturan yang harus dipatuhi serta mengikat mereka dalam berinteraksi/bekerjasama; dan
- d) Adanya struktur organisasi, dimana setiap individu memiliki posisi dan perannya masing-masing dan harus dijalankan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Otak-otak ikan merupakan masakan tradisional dari Kabupaten Pandeglang khususnya di Kecamatan Labuan, otak-otak ikan merupakan olahan yang dibuat dari bahan dasar ikan seperti ikan tenggiri, ikan tunul, maupun ikan belida yang kemudian dicampur dengan beberapa bahan lainnya lalu dibungkus menggunakan daun pisang dan dibakar diatas bara arang. Pengusaha industri rumah tangga otak-otak ikan yang ada di daerah Kecamatan Labuan rata-rata merupakan para pengusaha yang sudah secara turun temurun ada sejak dulu yang kemudian di turun-temurunkan kepada anak/cucu. Dengan adanya usaha otak-otak ikan ini para pengusaha mampu menghidupkan keluarga maupun memberikan pendidikan kepada anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi serta dapat membantu masyarakat sekitar dalam membuka lapangan pekerjaan.

3.1. Pemberdayaan Industri Rumah Tangga Otak-Otak Ikan di Dinas Koperasi dan UMKM

Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pandeglang memiliki tugas dan fungsi memberdayakan masyarakat Kabupaten Pandeglang di bidang Koperasi dan UMKM salah satunya yaitu dalam hal pemberdayaan industri rumah tangga otak-otak ikan di Kecamatan Labuan.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan yaitu teori pemberdayaan menurut Totok Mardikanto (2017:114) yang merupakan indikator penting guna mengetahui keberhasilan dalam pemberdayaan industri rumah tangga otak-otak ikan yang dapat dianalisis melalui empat faktor, yaitu:

1. Bina Manusia;
2. Bina Usaha;
3. Bina Lingkungan;
4. Bina Kelembagaan.

Berikut merupakan hasil dan pembahasan yang merupakan analisis terhadap berbagai macam fakta dan informasi yang penulis peroleh di lapangan melalui teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi yang sesuai dengan variabel-variabel didalam teori pemberdayaan menurut Totok Mardikanto.

1. Bina Manusia

Bina manusia pada pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang pertama dan paling utama yang harus diperhatikan, hal ini tentunya harus dilandasi dengan pemahaman bahwasanya tujuan dari sebuah pembangunan ialah untuk perbaikan mutu hidup ke arah yang lebih baik dan mensejahterakan manusia. Bina manusia merupakan faktor pertama yang mana faktor ini memiliki dua sub faktor, yaitu pengembangan kapasitas individu dan penyuluhan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengembangan Kapasitas Individu
Sub faktor yang pertama dalam bina manusia pada penelitian ini yaitu pengembangan kapasitas individu. Pemberian baik itu melalui sosialisasi maupun pelatihan guna pengembangan kapasitas pengusaha otak-otak ikan sudah diberikan dengan baik oleh Pemerintah Kabupaten Pandeglang dalam hal ini yaitu Dinas Koperasi dan UMKM sehingga para pengusaha tersebut mampu menciptakan produk otak-otak ikan dengan kualitas yang tinggi dan dapat dinikmati oleh para konsumen baik itu masyarakat sekitar maupun wisatawan dari luar kota.

b. Penyuluhan
Sub faktor kedua dalam bina manusia pada penelitian ini yaitu penyuluhan. Penyuluhan ini dilakukan dengan tujuan yaitu untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas produksi otak-otak ikan yang dilakukan oleh para pengusaha di Kecamatan Labuan. Pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pandeglang berjalan dengan baik yaitu dengan melakukan penyuluhan sebanyak dua kali dalam setahun, bahkan para pengusaha pun sangat mendukung dengan adanya penyuluhan tersebut. Akan tetapi dalam pelaksanaannya penyuluhan ini hanya dilakukan kepada beberapa pengusaha otak-otak ikan atau hanya perwakilan di tiap-tiap kelompok usahanya saja.

2. Bina Usaha

Bina usaha merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Pada faktor ini terdapat empat sub faktor yaitu antara lain Peningkatan daya saing, Pengembangan sarana dan prasarana, Bantuan modal, dan Pemasaran yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Peningkatan Daya Saing

Peningkatan daya saing merupakan sub faktor pertama pada bina usaha. Tujuan dari peningkatan daya saing yaitu agar terciptanya suatu produk yang lebih baik dari sebelumnya. upaya peningkatan daya saing yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pandeglang merupakan suatu terobosan yang baik, dikarenakan mampu merubah produk otak-otak ikan yang awalnya hanya memiliki daya tahan 1-2 hari menjadi seminggu yang tentunya sangat berpengaruh terhadap pemasaran produk otak-otak ikan kedepannya.

b. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Sub faktor kedua dalam faktor Bina Usaha yaitu pengembangan sarana dan prasarana. Pada dasarnya para pengusaha otak-otak ikan harus memerlukan peralatan serta perlengkapan guna mendukung produksi otak-otak ikan tersebut. Peralatan maupun perlengkapan yang digunakan para pengusaha otak-otak ikan dalam kegiatan produksinya masih terbilang tradisional, para pengusaha masih terkendala terkait dana untuk membeli peralatan dan perlengkapan mutakhir tersebut. Para pengusaha otak-otak ikan mengharapkan adanya fasilitas yang diberikan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pandeglang supaya dapat mempermudah dan menghemat biaya dalam kegiatan produksi, akan tetapi pada masa pandemi covid-19 ini fasilitas yang diberikan kepada para pengusaha otak-otak ikan di Kecamatan Labuan belum ada dikarenakan anggarannya dialihkan kepada penanganan covid-19.

c. Bantuan Modal

Sub faktor ketiga dalam Bina Usaha yaitu bantuan modal. Para pengusaha otak-otak ikan pada umumnya dalam membeli barang-barang kebutuhan produksi menggunakan modal yang didapatkan dari pinjaman bank, akan tetapi banyak juga para pengusaha otak-otak ikan yang menggunakan modal usaha sendiri daripada harus meminjam modal kepada bank tertentu untuk menjalankan usaha otak-otak ikan.

Karena dengan menggunakan modal sendiri para pengusaha otak-otak ikan akan mendapatkan keuntungan maupun peningkatan usaha lebih tinggi. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak pengusaha otak-otak ikan yang membutuhkan bantuan modal untuk meningkatkan usaha otak-otak ikan yang mereka jalankan.

Bantuan yang disalurkan oleh Dinas Koperasi dan UMKM kepada pengusaha otak-otak ikan di Kecamatan Labuan sudah berjalan dengan baik. Bantuan modal ini sangat berguna untuk pengusaha otak-otak ikan ketika adanya permasalahan terkait harga bahan baku berupa ikan maupun rempah-rempah lainnya naik dipasaran.

d. Pemasaran

Pemasaran merupakan sub faktor keempat dan terakhir dari bina usaha. Pada masa pandemi covid-19 salah satu sarana guna membantu pemasaran produk otak-otak ikan seperti pameran ditiadakan. Dengan demikian para pengusaha hanya mengandalkan pemasaran secara pribadi dengan menjual di pantai maupun tempat lainnya.

3. Bina Lingkungan

Bina lingkungan merupakan faktor ketiga dalam penelitian ini. Pada bina lingkungan bukan hanya terkait lingkungan fisik saja yang menyangkut pelestarian sumber daya alam serta lingkungan hidup. Akan tetapi dalam bina lingkungan ini menyangkut tentang lingkungan sosial yang tentunya sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis dan kehidupan. Dalam penelitian ini terdapat dua sub faktor dari bina lingkungan, yaitu kelestarian lingkungan dan tanggung jawab sosial yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kelestarian Lingkungan

Kelestarian lingkungan merupakan sub faktor pertama dalam bina lingkungan. Kelestarian lingkungan merupakan hal yang sangat penting karena dapat menentukan keberlanjutan suatu kegiatan investasi maupun ketersediaan bahan baku kedepannya. Dalam pengolahan limbah dari industri rumah tangga otak-otak ikan ini tidak terdapat masalah yang cukup berat. Dikarenakan terdapat solusi untuk mengatasinya seperti kepala ikan yang dapat diolah dan dijadikan produk lain, serta tulang dan durinya yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan hewan ternak di sekitar tempat produksi otak-otak ikan tersebut.

b. Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial merupakan sub faktor kedua dari bina lingkungan pada penelitian ini. Tanggung jawab sosial dapat dikatakan sebagai suatu upaya dalam mensejahterakan masyarakat baik itu sosial maupun ekonominya. Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial memiliki dampak positif bagi masyarakat disekitar lingkungan industri rumah tangga otak-otak ikan yaitu guna menambah pendapatan maupun membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

4. Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan merupakan faktor keempat dan terakhir dalam penelitian ini. Bina kelembagaan ini merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan faktor yang lain seperti Bina Manusia, Bina Usaha, dan Bina Lingkungan. Dalam penelitian ini terdapat dua sub faktor dari bina kelembagaan, yaitu kerjasama dengan pihak terkait dan pengembangan kelembagaan kelompok industri. Berikut merupakan penjelasan dari kedua sub faktor tersebut:

a. Kerjasama Dengan Pihak Terkait

Sub faktor pertama dalam bina kelembagaan pada penelitian ini yaitu kerjasama dengan pihak terkait. Kerjasama dengan pihak terkait merupakan hal yang sangat penting dalam berjalannya suatu usaha.

Berbagai kerjasama telah dilakukan baik itu oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pandeglang dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM maupun Pemerintah Kecamatan Labuan seperti dalam hal bahan baku, anggaran, maupun penjualannya.

b. Pengembangan Kelembagaan Kelompok Industri

Pengembangan kelembagaan kelompok industri merupakan sub faktor kedua dalam bina kelembagaan. Pengembangan kelembagaan kelompok industri merupakan salah satu hal yang penting dalam upaya peningkatan usaha tersebut. Berbagai cara yang dapat dilakukan dalam pengembangan kelompok industri yaitu seperti pelatihan, bantuan modal serta adanya bantuan fasilitas penunjang.

Upaya dalam mengembangkan kelompok usaha otak-otak ikan di Kecamatan Labuan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pandeglang maupun Pemerintah Kecamatan Labuan sudah berjalan dengan baik. Beberapa upaya yang dilakukan yaitu seperti penyuluhan, sosialisasi, pembinaan, serta pemberian bantuan.

3.2. Faktor Penghambat serta Upaya dalam Pemberdayaan Industri Rumah Tangga Otak-Otak Ikan di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten

Dalam pelaksanaan suatu pemberdayaan tentu tidak selalu berjalan dengan apa yang telah direncanakan. Pasti dalam proses pemberdayaan selalu ada saja hambatan atau kendala yang dihadapi. Berbagai hambatan itu akan mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan tersebut. Adapun hambatan dalam pemberdayaan industri rumah tangga otak-otak ikan di Kecamatan Labuan yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM kepada para pengusaha industri rumah tangga otak-otak ikan di Kecamatan Labuan memiliki beberapa kendala, yaitu sebagai berikut:

1. Anggaran Dalam Pemberian Bantuan

Semua kegiatan yang telah direncanakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pandeglang akan segera dilaksanakan, tetapi dalam pelaksanaannya terdapat hambatan yaitu dalam hal anggaran kesulitan terlebih pada masa pandemi covid-19 ini sebagian anggaran dialihkan guna untuk mengatasi penyebaran covid-19 sehingga menyebabkan pelaksanaan dari sebuah kegiatan tersebut tidak akan berjalan maksimal. Meskipun demikian Dinas Koperasi dan UMKM tetap berupaya agar suatu kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.

b. Faktor Eksternal

Dalam proses pemberdayaan kepada para pengusaha industri rumah tangga otak-otak ikan di Kecamatan Labuan tentu adanya kendala yang dirasakan oleh para pengusaha, adapun kendalanya yaitu sebagai berikut:

1. Pemasaran Produk

Salah satu kendala yang dialami oleh para pengusaha otak-otak ikan pada masa pandemi covid-19 yaitu dalam hal pemasaran terlebih pada masa pandemi covid-19 ini tempat-tempat wisata ditutup yang menyebabkan penjualan produk otak-otak ikan mengalami penurunan dikarenakan tidak adanya wisatawan yang berkunjung ke Kecamatan Labuan. hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap penjualan maupun omset yang didapatkan oleh para pengusaha yang nantinya omset tersebut digunakan sebagai modal untuk kegiatan produksi otak-otak ikan berikutnya.

2. Ketersediaan Bahan Baku

Dalam dalam menjalankan produksi otak-otak ikan tentu harus adanya bahan baku berupa ikan. Akan tetapi dalam ketersediaannya bahan baku ikan ini

bergantung kepada situasi maupun kondisi cuaca dilautan. Hal ini menjadi salah satu hambatan karena apabila cuaca dilautan sedang buruk maka para nelayan tidak akan berlayar, sehingga menyebabkan tidak tersedianya bahan baku ikan di Kecamatan Labuan.

3.3. Upaya yang dilakukan

Dalam mengatasi hambatan yang terjadi di lapangan tentu perlu adanya upaya ataupun solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Upaya ini dilakukan agar suatu hambatan tersebut tidak menghalangi proses pemberdayaan kepada para pengusaha industri rumah tangga otak-otak ikan di Kecamatan Labuan yang sedang berlangsung. Adapun beberapa upaya yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Upaya dalam Mengatasi Anggaran untuk Pemberian Bantuan

Dalam upaya pemberian bantuan pada masa pandemi covid-19 ini Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pandeglang sudah melakukan koordinasi dengan Kementerian Koperasi dan UKM mengenai Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM). Tentu diharapkan dengan adanya bantuan ini mampu membantu para pelaku UMKM terkhusus pengusaha otak-otak ikan agar usahanya tetap berjalan seperti biasanya bahkan dapat berkembang di masa pandemi covid-19 seperti saat ini.

2. Upaya dalam Mengatasi Pemasaran Produk

Berbagai upaya dilakukan para pengusaha otak-otak ikan dalam memasarkan produknya selama masa pandemi covid-19. Para pengusaha otak-otak ikan mempunyai cara lain apabila pemasaran produknya rendah di suatu tempat, maka para pengusaha akan memasarkan produknya ke tempat-tempat lain.

3. Upaya dalam Mengatasi Ketersediaan Bahan Baku

Berbagai upaya yang dilakukan para pengusaha otak-otak ikan agar proses produksi tetap berjalan ketika terjadinya kesulitan bahan baku ikan di Kecamatan Labuan. Berbagai upaya yang dilakukan para pengusaha otak-otak ikan agar proses produksi tetap berjalan ketika terjadinya kesulitan bahan baku ikan di Kecamatan Labuan yaitu ketika tidak adanya bahan baku ikan di Kecamatan Labuan, maka para pengusaha mencari bahan baku di Kecamatan lain bahkan hingga ke Jakarta, tentunya hal ini dilakukan supaya industri rumah tangga otak-otak ikan tetap berjalan.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan pemberdayaan industri rumah tangga otak-otak ikan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kecil pada masa pandemi covid-19 oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pandeglang memberikan dampak positif guna mengembangkan dan memajukan industri rumah tangga otak-otak ikan di Kecamatan Labuan. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pandeglang telah melakukan sosialisasi, pelatihan, serta penyuluhan kepada pengusaha otak-otak ikan dengan baik guna meningkatkan kompetensinya, layaknya temuan A. Nawira (2021). Selain itu terdapat bentuk pemberdayaan lainnya yaitu seperti peningkatan daya saing produk otak-otak ikan, bantuan modal, kerjasama dengan pihak terkait, dan pengembangan kelembagaan kepada kelompok industri rumah tangga otak-otak ikan. Dengan hal tersebut tentunya berdampak positif kepada masyarakat sekitar lingkungan industri rumah tangga otak-otak ikan yang mampu menambah pendapatan maupun membuka lapangan pekerjaan bagi dirinya, layaknya temuan Ikrima Nur Alfi (2019).

Pemberdayaan yang dilakukan Dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Pandeglang kepada industri rumah tangga otak-otak ikan di Kecamatan Labuan juga masih memiliki beberapa kekurangan yaitu seperti anggaran dalam pemberian bantuan yang dialihkan guna mengatasi penyebaran covid-19, belum adanya bantuan pemasaran produk otak-otak ikan yang mana pada masa pandemi covid-19 ini tempat-tempat wisata ditutup yang menyebabkan

penjualan produk otak-otak ikan mengalami penurunan dikarenakan tidak adanya wisatawan yang berkunjung ke Kecamatan Labuan, dan ketersediaan bahan baku ikan yang bergantung kepada situasi maupun kondisi cuaca dilautan.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pandeglang dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM telah terlaksana cukup baik namun belum optimal dikarenakan masih terkendala dengan beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Akan tetapi Dinas Koperasi dan UMKM tetap melaksanakan pemberdayaan tersebut meskipun masih adanya hambatan yang ditemukan dilapangan. Dalam hal pengembangan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM secara umum belum berjalan dengan optimal dikarenakan penggunaan anggaran dialihkan kepada penanganan covid-19. Selain itu juga pemasaran yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM kepada produk otak-otak ikan belum berjalan optimal karena pada masa pandemi covid-19 ini tidak adanya pameran-pameran yang dapat menjadi salah satu media pemasaran terlebih produk otak-otak ikan hanya dapat bertahan 1-2 hari saja sehingga tidak memungkinkan untuk dipasarkan secara online, maka dari itu Dinas Koperasi dan UMKM agar segera bekerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam hal kemasan yang dapat merubah produk otak-otak ikan yang awalnya produk basah menjadi produk kering sehingga masa ketahanan produknya pun dapat bertambah lama.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian ini dilakukan hanya kepada beberapa pengusaha otak-otak ikan sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Totok Mardikanto.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian sehingga masih adanya kekurangan, oleh karena itu penulis menyarankan supaya adanya penelitian lanjutan pada lokasi serupa maupun lain yang berkaitan dengan pemberdayaan industri rumah tangga otak-otak ikan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam serta menjadi sebuah referensi keilmuan di bidang pemberdayaan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pandeglang beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU-BUKU

- Abdullohim, Dindin. 2020. *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Damanik, Sarintan Efratani. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kartasmita, Ginandjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta: PT Pustaka Cidesindo.
- Kothari, C. 2004. *Research Methodology: Methods and Techniques*. New Delhi: New Age International.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mardikanto & Soebiato. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2008. *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha Di Tengah Krisis*. Yogyakarta: Banyu Media.
- Nasution, S. 2011. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2005. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Gramedia.
- Rusmiyati, Chatarina. 2011. *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah*. Yogyakarta: B2P3KS.
- Siyoto & Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Tambunan, Tulus T. 2002. *Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

B. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah
- Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah Bagi Pelaku Usaha Mikro Untuk Mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Serta Penyelamatan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
- Peraturan Bupati Pandeglang Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Rincian Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

C. SKRIPSI / JURNAL

- Narsa, Widodo, and Kurnianto. 2012. "Mengungkap Kesiapan Umkm Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Psak-Etap) Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan." *Majalah Ekonomi* 22(3):204–14.
- Nawira, A. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Kain Sutera Di Kabupaten Wajo." Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nur Alfi, Ikrima. 2019. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Pengrajin Boneka 'Kampoeng Boneka' Di Lenteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Susilowati & Hidayatulloh. 2019. "Metode Analitical Hierarchy Proses (AHP) Dalam Penentuan Lokasi Home Industri Di Kabupaten Pringsewu." *Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi Dan Teknologi* 09(01):19–26.
- Zuhri, Saifuddin. 2013. "Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 2(3):46–65.

D. SUMBER LAIN

- Badan Pusat Statistik. (<https://www.bps.go.id/subject/9/industri-besar-dan-sedang.html>). diakses pada 20 September 2021
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang
- Dinas Komunikasi Informatika Sandi Dan Statistik Kabupaten Pandeglang
- Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pandeglang
- Dinas Pertanian Kabupaten Pandeglang
- Kabar Banten.com (<https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/pariwisata/pr-59616360/labuan-ditetapkan-pelopor-otak-otak-se-indonesia>). diakses pada 18 April 2022
- Kabupaten Pandeglang Dalam Angka 2021
- Kecamatan Labuan Dalam Angka 2021
- Renstra Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pandeglang Tahun 2016-2021